

**YAYASAN BAITUL MAL PLN (YBM PLN) BERSAMA  
HUMAN INITIATIVE DALAM MENGEMBANGKAN  
KAPASITAS MASYARAKAT DI KELURAHAN  
KETEGUHAN KECAMATAN  
TELUK BETUNG TIMUR  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)  
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh :**

**RIKA MEILANI**

**1741020102**

**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos. I**

**Pembimbing II : Fiqih Satria, M.T.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Faktor yang menyebabkan masalah kemiskinan pada suatu wilayah salah satunya adalah rendahnya sumber daya manusia dan ketidakberdayaan akan potensi yang ada pada diri sehingga tidak memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam mengatasi masalah tersebut peningkatan kapasitas merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merubah kualitas hidup dan mengangkat harkat serta martabat pada masyarakat lapisan bawah. Oleh sebab itu, Yayasan Baitul Mal PLN bersama Human Initiative berupaya untuk mengurangi angka kemiskinan khususnya di kelurahan Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung melalui program Keluarga multi penghasilan. Dalam hal ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui proses peningkatan kapasitas yang dilakukan oleh Yayasan Baitul Mal PLN bersama Human initiative dalam meningkatkan kemampuan serta keterampilan kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan subjek ditentukan oleh peneliti menggunakan tehnik purposive yakni partisipan ditentukan berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data. Hasil dari proses peningkatan kapasitas yang dilakukan oleh Yayasan Baitul Mal PLN bersama Human Initiative dengan peningkatan kapasitas intelektual dengan cara penyuluhan, pelatihan dan diskusi. Sejalan dengan itu penelitian menggunakan teori pengembangan kapasitas meliputi ruang lingkup peningkatan kapasitas intelektual, peningkatan kapasitas skill (keterampilan), peningkatan kapasitas sosial, dan peningkatan kapasitas spiritual. Kesimpulan pada penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh Yayasan Baitul Mal PLN dan Human Initiative dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dengan peningkatan penjualan UMKM melalui tahap-tahap peningkatan kapasitas yang dilakukan kepada masyarakat.

***Kata kunci: YBM PLN, Human Initiative, peningkatan kapasitas***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rika Meilani

Npm : 1741020102

Jurusan/ Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Yayasan Baitul Mal PLN (YBM PLN) Bersama Human Initiative Dalam Mengembangkan Kapasitas Masyarakat Di Kelurahan Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada baigian yang telah dirujuk dan disebut dengan fotenote atau daftar pustaka. Apabila dinilai waktu terbukti adanya menyimpan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 11 Januari 2022

Penulis,



Rika Meilani

NPM. 1741020102



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Yayasan Baitul Mal PLN (YBM) Bersama Human Initiative Dalam Mengembangkan Kapasitas Masyarakat Dikelurahan Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung**

**Nama** : **Rika Meilani**

**NPM** : **1741020102**

**Jurusan** : **Pengembangan Masyarakat Islam**

**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs.H.Mansur Hidayat, M.Sos.I**

**Fiqih Satria, M.T.I**

**NIP. 196508171994031005**

**NIP. 199211102019031016**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Dr. H. M. Mawardi J, M.Si**

**NIP. 196612221995031002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Yayasan Baitul MAL PLN bersama Human Initiative Dalam Mengembangkan Kapasitas Masyarakat Dikelurahan Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung”** disusun oleh **Rika Meilani NPM, 1741020102** Jurusan **Pengembangan Masyarakat Islam**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada: **Jumat 14 Januari 2022.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos. I**

  
(.....)

**Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, S.Kom., M.Med**

  
(.....)

**Penguji I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**

  
(.....)

**Penguji II : Drs. H. Mansur Hidayat. M.Sos.I**

  
(.....)

**Penguji III : Fiqih Satria, M.T.I**

  
(.....)

Mengetahui  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsaniza Romli, M.Si.**

NIP. 196104041990031002



## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

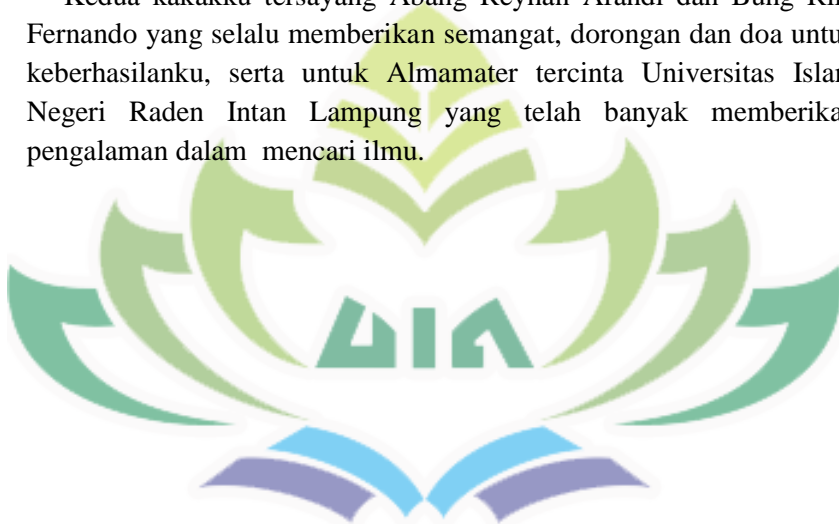
*(Al-Qur-an: surat Ar-Ra'd Ayat 11)*



## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada kedua orangtuaku Papahku tercinta Rahmad Yulius dan Mamahku tersayang Rosida atas segala pengorbanan, kasih sayang, cinta dan suport yang diberikan selama ini, sejak masih dalam kandungan sampai usiaku sekarang ini, yang tidak pernah berhenti bekerja keras dan berdoa untuk anak-anaknya. Dan berkat doa restu keduanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan sekripsis hingga mendapatkan gelar sarjana, semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk kedua orang tua ku.

Kedua kakakku tersayang Abang Reyhan Afandi dan Bung Riki Fernando yang selalu memberikan semangat, dorongan dan doa untuk keberhasilanku, serta untuk Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan pengalaman dalam mencari ilmu.



## RIWAYAT HIDUP

Rika Meilani adalah putri ketiga dari Pasangan Bapak Rahmad Yulius Dan Ibu Rosida, dilahirkan pada 07 Mei 1999 di Bandar Lampung.

Jenjang pendidikan formal yang penulis jalani adalah

1. TK Arusda 1 Bandar Lampung Lulus Pada Tahun 2005
2. SD Negeri 6 Penengahan Lulus Pada 2011
3. SMP Negeri 8 Bandar Lampung Lulus Pada Tahun 2014
4. SMA Negeri 5 Bandar Lampung Lulus Pada Tahun 2017

Selanjutnya pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 11 Januari 2022

Yang Membuat

Rika Meilani

NPM : 1741020102





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayat kesehatan lahir batin, ilmu, serta rezki yang berlimpah. Solawat serta salam selalu turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, keluarga dan para pengikutnya yang berjihad menuju jalan Allah SWT. Maha besar Allah SWT atas pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Yayasan Baitul Mal PLN(YBM PLN) Bersama Human Initiative Dalam Mengembangkan Kapasitas Masyarakat Di Kelurahan Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung”*** disusun guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk, nasihat, dan motivasi dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomdahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Mawardi J, M.Si selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M. Sos,I. Selaku sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung.
3. Bapak H. Mansyur Hidayat M.S.Sos,i selaku Pembimbing I dan Bapak Fiqih Satria M,T.I Selaku Pembimbing II. Yang telah memberikan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi pada saat proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, selama penulis menempuh studi pendidikan di kampus uin raden intan lamapung.

5. Seluruh pegawai akademik Fakultas Dakwan Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Warga Kelurahan Keteguhan dan tim pemberdayaan dari Yayasan Baitul Mal PLN Dan Human Initiative yang bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Untuk sahabat-sahabatku yaitu Vivi Riskiana, Umiyati Widyanurnovita, Syahita Triratu, Zulfa Nurfatmawati, Naning Wulan Ramadanti Dan Laila Safirotul Azizah yang telah memberikan support, dan motivasi sehingga bisa sampai di tahap ini tengkyu besti.
8. Teman- teman seperjuangan PMI D angkatan 2017 yang selalu saling mendoakan, terimakasih banyak.
9. Tim PKL Dusun Pipa Kabupaten Pesawaran dan tim KKN-DR 2020 Marga Agung Syahita, Laila, Sarliana, Vina, Hana, Naning,Nata,Aldi Dan Irwan Serta seluruh keluarga KKN Marga Agung Terimakasih Untuk Pengalaman KKN Nya.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang akan selalu dikenang karena menyimpan sejuta kenangan yang tak terlupakan. Sebagai manusia biasa, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tak luput dari kekurangan, oleh karenanya saran dan masukan yang sifatnya mendidik tentunya sangat berharga untuk lebih sempurna dalam penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 11 Januari 2021  
Penulis,

**RIKA MEILANI**  
**NPM.1741020102**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Signifikan Penelitian .....	7
G. Kajian Yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II. PENGEMBANGAN KAPASITAS MELALUI PELATIHAN</b>	
A. Pengembangan Kapasitas .....	21
1. Pengertian Pengembangan Kapasitas .....	21
2. Pemberdayaan Sebagai Proses Penguatan Kapasitas .....	22
3. Tahap Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.....	23
4. Teori Kapasitas .....	24
5. Elemen-Elemen Pengembangan Kapasitas .....	29
B. Pelathan .....	30
1. Pengertian Pelatihan.....	30
2. Prinsip Pelatihan Dan Proses Pelatihan .....	31
3. Tahap Dan Metode Pelatihan .....	32
4. Indikator Pelatihan .....	33

### **BAB III. YAYASAN BAITUL MAL PLN DAN HUMAN INITIATIVE DI KELURAHAN KETEGUHAN**

A. Gambaran Umum Kelurahan Keteguahan .....	35
1. Sejarah Kelurahan Keteguahan .....	35
2. Letak Geografis Atau Luas Kelurahan Keteguahan ....	36
3. Visi Kelurahan Keteguahan .....	36
4. Misi Kelurahan Keteguahan .....	36
5. Struktur Organisasi Kelurahan Keteguahan .....	37
6. Kondisi Sosial Masyarakat Kelurahan Keteguahan ...	38
B. Gambaran Umum Yayasan Baitul Mal PLN(YBM PLN) dan Human Initiative .....	42
1. Sejarah Yayasan Baitul Mal PLN .....	42
a. Visi dan misi yayasan baitul mal PLN .....	42
b. Struktur organisasi yayasan baitul Mal PLN ....	42
2. Gambaran umum human initiative .....	44
a. Sejarah Human Initiative .....	44
b. Visi dan misi human initiative .....	45
c. Struktur organisasi human initiative .....	47
3. Profil kegiatan keluarga multi penghasilan .....	48
4. Upaya Peningkatan Kapasitas Oleh Yayasan Baitul Mal PLN Dan Human Initiative .....	48

### **BAB IV. ANALISIS UPAYA PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN**

A. Analisis Yayasan Baitul Mal PLN Dan Human Initiative dalam mengembangkan kapasitas masyarakat.	61
---	----

### **BAB V. KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	38
Tabel 3.2 Berdasarkan Pendidikan .....	39
Tabel 3.3 Mata Pencarian Kelurahan Keteguhan .....	40
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	41
Tabel 3.5 Jumlah Sarana Ibadah .....	41
Tabel 3.7 Data Materi Penyuluhan .....	49
Tabel 3.8 Data Materi Pelatihan .....	52
Tabel 3.9 Data Materi Pengajian .....	57



## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Kelurahan Keteguhan .....	37
Bagan 3.2 Struktur Organisasi Kepengurusan Yayasan Baitul Mal PLN (YBM PLN).....	43
Bagan 3.3 Struktur Organisasi Kepengurusan Human Initiative...	47



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 pedoman wawancara
2. Lampiran 2 pedoman observasi
3. Lampiran 3 pedoman dokumentasi
4. Lampiran 4 pedoman foto kegiatan
5. Lampiran 5 surat keterangan judul
6. Lampiran 6 surat izin penelitian penelitian
7. Lampiran 7 surat balasan desa
8. Lampiran 8 surat konsultasi skripsi
9. Lampiran 9 keterangan hasil turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu aspek yang paling penting yang harus diperhatikan dalam penulisan skripsi, selain sebagai langkah awal untuk memahami penulisan skripsi juga untuk menghindari kesalahan pahaman dalam penulisan skripsi maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi, adapun judul yang dimaksud adalah **YAYASAN BAITUL MAL PLN (YBM PLN) BERSAMA HUMAN INITIATIVE DALAM MENGEMBANGKAN KAPASITAS MASYARAKAT DI KELURAHAN KETEGUHAN TELUK BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG** Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu :

Yayasan Baitul Mal PLN adalah salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional dalam pengumpulan dan penyaluran dana zakat dalam mengangkat martabat mustahik. Yayasan Baitul Mall Pln merupakan untuk pengumpulan dana YBM (Yayasan Baitul Maal) bersumber dari seluruh pegawai muslim PLN, setiap bulan dipotong 2,5% dari penghasilannya.<sup>1</sup>

Human Initiative berawal dari Lembaga Kemanusiaan Nasional, yang berada dibawah Pos Keadilan Peduli Umat yang disingkat menjadi Human Initiative. Human initiative adalah suatu lembaga yang berkhidmat untuk kemanusiaan, bekerja memberdayakan bangsa, bertekad untuk membangun kemandirian rakyat Indonesia serta mengangkat harkat derajat kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (zakat, infak, shodakoh, wakaf) serta dana lainnya yang halal, legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ade Nafisah. Pemberdayaan Zakat, (Jurnal Penyaluran Zakat Penghasilan Yayasan Baitul Mal Pln 2016), 8-9.

<sup>2</sup>Ade maulana, "human initiative". (online) tersedia di <http://Www.Ademaulana.co.id>. (01 juni 2021)



Mengembangkan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).<sup>3</sup> Dari uraian diatas mengembangkan yang dimaksud penulis adalah suatu proses yang dipakai untuk perkembangan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

Kapasitas berasal dari kata capacity, perbedaan kata kapasitas dan capacity terdapat pada penyederhanaan kata kemampuan di mana pada definisi katacapacity di perinci menjadi 3 kemampuan (ability), terdapat pada posisi dan peran seseorang (position dan role) dan terdapatpada kewenangan (authority), sehingga secara sederhana kapasitas diartikan sebagai kemampuan<sup>4</sup>.

Masyarakat adalah manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Manusia sebagai mahluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari.<sup>5</sup>

Mengembangkan kapasitas masyarakat adalah proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi. *Capacity building* dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga. *Capacitybuilding* dapat pula

---

<sup>3</sup>Tukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012),53.

<sup>4</sup> Sitri Mulyanti, Idham Ibtly, *Kapasitas Dinas Kelautan, Perikanan Dan Ketahanan Pangan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sektor Perikanan Kabupaten Pangandaran* jurnal enersia publika, vol. 3, no. 2, des 2019,129, [https://ejournal.up45.ac.id/index.php/Jurnal\\_Enersia\\_Publika/article/view/684](https://ejournal.up45.ac.id/index.php/Jurnal_Enersia_Publika/article/view/684)

<sup>5</sup>Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial* , Jurnal Geoedukasi, Vol. III, No. 1, Maret 2014, 38, <https://www.neliti.com/publications/56331/dinamika-masyarakat-sebagai-sumber-belajar-ilmu-pengetahuan-sosial>

dimaknai sebagai proses kreatif dalam membangun kapasitas yang belum nampak.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian dari penulis adalah tentang pengembangan kapasitas masyarakat melalui kegiatan pelatihan untuk melatih kemampuan, dan keterampilan masyarakat Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung untuk menuju masyarakat multi penghasilan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya manusia terlahir dengan potensi atau akal serta bakat, selain itu pula adanya sumber daya manusia yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan begitu hal ini merupakan salah satu faktor pendorong perubahan perekonomian di dalam masyarakat, kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan kemiskinan, tidak berkualitasnya sumberdaya mengakibatkan munculnya masalah kemiskinan, rendahnya sumber daya mengakibatkan masalah kemiskinan itu timbul, kualitas sumber daya manusia selain ditentukan oleh kesehatan, juga ditentukan oleh pendidikan, pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan, pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Peroduktifitas yang dimaksud yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan penghasilan, dan kesejahteraan.

Pengembangan kapasitas, menentukan bahwa anggota masyarakat itu termasuk kedalam masyarakat yang mampu atau tidak mampu, kapasitas juga menentukan peluang untuk masyarakat itu berkembang, dari situlah berdampak pada ekonomi masyarakat. pengembangan kapasitas terkandung makna bahwa pengembangan kapasitas manusia sebagai aktor pengembangan masyarakat. Pengembangan kapasitas yaitu berupa pengembangan wawasan dan tingkat pengetahuan,

---

<sup>6</sup>Jenivia Dwi Ratnasari, Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang, Jurnal Administrasi Publik,105.file:///C:/Users/User/Downloads/PENGEMBANGAN\_KAPASITAS\_CAPACITY\_BUILDING%20(1).pdf

peningkatan skill, peningkatan akses terhadap informasi, peningkatan akses dalam proses pengambilan keputusan. Pengembangan kapasitas juga bisa diartikan sebagai suatu prinsip perubahan dalam pembangunan masyarakat yaitu usaha menciptakan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dengan sumber daya dan peluang. Serta prinsip proses yang bersifat multidimensi, dimana terjadi hubungan interdependensi antara aspek, kapasitas yang selalu berkembang tersebut juga meliputi kapasitas untuk mengorganisasikan dan mengelola tindakan bersama dalam rangka memenuhi kebutuhan melalui pemanfaatan sumber daya dan peluang, serta antisipasi tantangan dan kelola masalah sosial yang muncul.<sup>7</sup>

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di kelurahan Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung yaitu berupa pelatihan, yang dimaksud pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek dari pada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu.<sup>8</sup> Menurut pendapat lain menyatakan bahwa pelatihan adalah sebagai suatu cara yang dilakukan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Program pelatihan memberikan peningkatan kapasitas peserta pelatihan dalam pengetahuan (*knowlwdge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) secara menyeluruh, walaupun memang ditekankan pada peningkatan keterampilan, sedangkan peningkatan pengetahuan diperlukan untuk menunjang pengertian peserta mengenai hal-hal yang mendasari keterampilan.<sup>9</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh Yayasan Baitul Mal PLN bersama Human initiative untuk menuju masyarakat multi penghasilan bertujuan untuk merubah perekonomian masyarakat di Kelurahan Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung, program yang

---

<sup>7</sup>Soetomo, *Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2012), 256.

<sup>8</sup>Budi Santoso, *Skema Dan Mekanisme Pelatihan*, (Jakarta: Terangi, 2010), 1.

<sup>9</sup>Christova Hesti Wardhani, Sumartono, M.Makmur, *Management Penyelenggaraan Program Pelatihan Masyarakat*, Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Voll8, No.1, 2015, 25, <https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/331>

dilakukan ini bertujuan untuk melatih masyarakat terutama masyarakat yang terbelakang, bentuk kegiatannya berupa pelatihan, pelatihan dilakukan agar masyarakat dapat mengembangkan kapasitas dan potensi sumber daya manusia. Bantuan berupa dana dan pelatihan penyusunan laporan keuangan serta pembekalan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang terdapat di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung berorientasi di bidang perekonomian, tidak semua anggota masyarakat mendapatkan bantuan berupa penerima manfaat hanya beberapa anggota masyarakat yang diyakini sesuai dengan kriteria yang harus meendapatkan bantuan berupa modal dan pelatihan.

Adapun program kegiatan pada program keluarga multi penghasilan ini bertujuan untuk merubah perekonomian masyarakat dengan melakukan kegiatan usaha kecil menengah, serta diaharapkan untuk memutuskan mata rantai kemiskinan, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan untuk memiliki keampuan dalam bidang penyusunan laporan keuangan, dan mengembangkan pengetahuan. Sehingga kegiatan dapat diselesaikan secara rasional, juga mengembangkan keterampilan atau keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara tepat dan efisien, serta mengembangkan dan merubah sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan sesama anggota.<sup>10</sup>

Berdasarkan realitas di masyarakat bahwa di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung pada tahun 2019 dilakukannya sebuah kegiatan pelatihan dalam program keluarga multi penghasilan bertujuan untuk meningkatkan penghasilan pada masyarakat namun kenyataannya setelah dilakukannya sebuah kegiatan pelatihan tetapi masih ada anggota kelompok masyarakat yang masih belum bisa melakukan kegiatan secara optimal, seharusnya setelah adanya kegiatan pelatihan masyarakat diharapkan untuk bisa berupaya mengemabangkan kapasitas sumber daya yang telah di berikan oleh lembaga, kapasitas yang dimaksud adalah kemampuan dan potensi dalam diri agar bisa melakukan sebuah

---

<sup>10</sup> Sedarmayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung:PT, Refika Aditama, 2013),170.

perubahan. Disamping itu pula terdapat potensi yang harusnya dikembangkan, pelatihan merupakan cara atau metode untuk mengembangkan kapasitas dan potensi-potensi yang disimpan di dalam diri masyarakat, sehingga pelatihan merupakan upaya yang dilakukan agar masyarakat berdaya, jika pelatihan telah dilaksanakan maka seharusnya masyarakat sudah memiliki kemampuan untuk melakukan hasil dari pelatihan tersebut dengan optimal.

Namun realitas yang terjadi di masyarakat Kelurahan Keteguhan yaitu setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan ada beberapa anggota masyarakat yang masih belum optimal dalam melakukan kegiatan yaitu kegiatan pemasaran produk serta belum bisa menyusun laporan keuangan secara sistematis, berdasarkan data dari Yayasan Baitul Mal PLN Dan Human Initiative dari hasil monitoring ditahun 2019 bahwa dari 20 anggota masih ada sekitar 7 anggota yang dapat dikatakan tidak optimal dikarenakan belum mampu memasarkan produk dengan sosial media. Berdasarkan pokok permasalahan diatas penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi pembahasan tentang Yayasan Baitul Mal PLN Bersama Human Initiative dalam mengembangkan kapasitas masyarakat di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

### **C. Fokus Penelitian**

Dari uraian diatas agar dapat mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penulis di fokuskan pada proses yang dilakukan Yayasan Baitul Mal PLN Dan Human Initiative dalam memberdayakan masyarakat di Kelurahan Keteguhan Bandar Lampung, dengan melakukan kegiatan berupa pelatihan dan pemberian manfaat untuk anggota masyarakat agar menuju keluarga multi penghasilan.

### **D. Rumusan Masalah**

Setelah penulis mengemukakan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana upaya peningkatan kapasitas yang dilakukan oleh Yayasan Baitul Mal PLN dan Human Initiative melalui program Keluarga

Multi Penghasilandi Kelurahan Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses yang dilakukan oleh Yayasan Baitul Mal PLN dan Human Initiative dalam mengembangkan kapasitas masyarakat melalui kegiatan pelatihan.

### **F. Signifikan Penelitian (Kegunaan Penelitian)**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, juga diharapkan mampu membantu menambah pengetahuan peneliti dalam bidang pengembangan masyarakat islam melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal yang dimiliki, serta dapat menjadi referensi dalam hal keilmuan pemberdayaan masyarakat.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada masyarakat Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan mengelola potensi masyarakat guna meningkatkan mutu dan perekonomian.

### **G. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Kajian pustaka merupakan bagian terpenting dan juga berfungsi bagi suatu penelitian. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian ini bukanlah yang pertama kali, melainkan umumnya sudah

terdapat penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut adalah beberapa kajian yang dapat dihimpun oleh peneliti diantaranya:

*Pertama*, penelitian dilakukan oleh Nurvita Kusuma Wardhani, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Airlangga, judul penelitian “studi explanatif tentang pengaruh pengembangan kapasitas usaha terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi pengusaha di sentra industri kecil alas kaki wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidowarjo” penelitian ini bertujuan meningkatkan daya saing UKM dengan maksud menghilangkan segala hambatan yang bersifat artificial terhadap pertumbuhan UKM dan berkaitan dengan proses pembelajaran, pemerintah dapat membantu meningkatkan daya saing UKM melalui proses capacity building. Hal ini terkait dengan penentuan daya saing dari perusahaan, yaitu perusahaan itu sendiri dan pelaku kuncinya, pengusaha dan pekerja. Di dalam UKM, pengusaha, dan pekerja merupakan penggerak utama perusahaan. Dalam hal ini, kreativitas, jiwa kewirausahaan dan inovatif dari keterampilan yang didukung oleh keahlian atau keterampilan para pekerja adalah sumber utama pengembangan kapasitas usaha.<sup>11</sup>

*Kedua*, penelitian dilakukan oleh Nabila Ananda Razani, yang berjudul “Kapasitas UMKM dalam pengembangan ekonomi lokal”, tujuan dari penelitian tersebut adalah UMKM sangat diharapkan untuk terus berperan secara optimal dalam diversifikasi kegiatan ekonomi baik di pedesaan maupun di perkotaan. Kebijakan pemerintah belum menunjukkan hasil yang signifikan karena UMKM masih terkendala pada proses produksi berteknologi tradisional, keterbatasan modal, kesulitan pemasaran, kinerja ekspor, daya saing, dan posisi tawar. Oleh karenanya, kapasitas umkm dalam menghadapi persaingan di dalam negeri maupun luar negeri perlu menjadi fokus utama dalam

---

<sup>11</sup>Nurvita Kusuma Wardhani “studi explanatif tentang pengaruh pengembangan kapasitas usaha terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi pengusaha di sentra industri kecil alas kaki wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidowarjo” ( fakultas Ilmu administrasi universitas airlangga), jurnal kebijakan dan manajemen publik, vol 1, no.1, 2013, <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Nurvita%20Kusuma%20Wardhani.pdf>

pembangunan nasional agar dapat bersaing dan berinovasi dalam pasar global.<sup>12</sup>

*Ketiga*, penelitian dilakukan oleh Agus Sulthoni Imami, yang berjudul “Pengembangan Kapasitas Pengurus E-Warong Cahaya Baru Melalui Pelatihan Produk UMKM”, tujuan dari penelitian tersebut adalah Perkembangan dan kreativitas dalam dunia usaha yang tidak ada habisnya, membuka jalan yang positif bagi beberapa orang untuk turut bersaing menciptakan ide usaha yang dapat memberikan keuntungan, persaingan ketat untuk merebut pasar dan berbagai permasalahan lainnya seringkali dialami selama proses pengembangan kapasitas usaha. Hal tersebut menjadi perhatian untuk diperbaiki, terutama dalam perbaikan SDM yang lebih memahami dunia usaha. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa metode ceramah dan presentasi mengenai pembelajaran *skill* wirausaha dan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan produk UMKM hingga tahap penjualan.<sup>13</sup>

Terkait dengan penelitian terdahulu diatas terdapat sebuah kesamaan dalam topik pembahasan mengenai pengembangan kapasitas yaitu sama – sama menganalisis mengenai pengembangan kapasitas perkembangan UMKM. Dimana dalam penelitian skripsi ini penulis menyertakan perbandingan data dari lembaga Yayasan Baitul Mal PLN Dan Human Initiative, terlihat dari banyaknya pengembangan kapasitas mengenai ekonomi, sosial, serta politik. Dari beberapa kegiatan pengembangan kapasitas diatas terdapat persamaan yaitu pengembangan kapasitas ekonomi dalam bidang UMKM. Namun pengembangan kapasitas pada penelitian ini adalah Yayasan Baitul Mal PLN (YBM PLN) Bersama Human Initiative dalam mengembangkan kapasitas masyarakat berupa kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk menjadikan masyarakatnya menjadi masyarakat

---

<sup>12</sup>Nabila Ananda Razani “Kapasitas UMKM Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal”( Karya Ilmiah , Institut Pertanian Bogor, 2015/2016), [Http://Kpm.Ipb.Ac.Id/Karyailmiah/Index.Php/Studipustaka/Article/View/2814/801](http://Kpm.Ipb.Ac.Id/Karyailmiah/Index.Php/Studipustaka/Article/View/2814/801)

<sup>13</sup>Agus Sulthoni Imami, “Pengembangan Kapasitas Pengurus E-Warong Cahaya Baru Melalui Pelatihan Produk UMKM” Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, jurnal pengabdian kepada masyarakat, vol.1, no.2, 2021, <http://aijpkm.iaiq.ac.id/index.php/pkm/article/view/27>



yang memiliki skil dalam pengelolaan UMKM agar menjadikeluarga multi penghasilan.

Berdasarkan penjabaran penelitian terdahulu di atas memberikan referensi dan rujukan untuk membantu penelitian dalam menganalisis mengenai peneliti lakukan, dimana penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu penelitian diatas terfokus pada *pertama*, persaingan perusahaan dibidang UKM. *kedua*, penelitian terfokus pada kebijakan pemerintah yang belum menunjukkan hasil yang signifikansi karena UMKM masih terkendala pada proses produksi berteknologi tradisional, keterbatasan modal, kesulitan pemasaran, kinerja ekspor, daya saing, dan posisi tawar. Dan yang *ketiga*, penelitian terfokus pada pengembangan kapasitas UMKM melalui e-warong.

## H. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode sebagai pedoman untuk mempermudah dalam pengambilan data dan informasi yang akurat. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>14</sup>

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data informasi yang valid, maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian.

### 1. Pendekatan dan prosedur penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu : penelitian lapangan yang sudah tidak asing bagi para peneliti studi sosial dalam melakukan penelitian pada umumnya. Penelitian lapangan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017),2.

kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.<sup>15</sup> Adapun penelitian ini dilakukan berkaitan dengan Yayasan Baitul Mal PLN dan Human Iniativ dalam mengembangkan kapasitas masyarakat di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

Untuk itu penulis melakukan penelitian kepada anggota masyarakat penerima manfaat di Kelurahan Keteguhan untuk memperoleh data yang valid sesuai fakta empiris yang sedang di alami masyarakat serta menjadi subjek penelitian guna mengetahui upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat. Dengan begitu digunakan jenis penelitian lapangan diharapkan dapat mengetahui lebih efektif pada kenyataan di studi lapangan.

## 2. Desain penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi daerah tertentu.<sup>16</sup>

Penelitian deskriptif ini bersifat ingin menggambarkan status sekelompok manusia, sesuatu peristiwa pada masa sekarang. Yang bertujuan untuk membantu deskripsi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat yang berhubungan antara fenomena yang di teliti atau diselidiki.

Dalam penelitian yang diselidiki, penulis hanya menggambarkan dan mengemukakan dengan apa adanya tentang proses pengembangan kapasitas masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Baitul Mal PLN Bersama Human Initiative untuk menuju masyarakat multi penghasilan di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),4.

<sup>16</sup> Sumadi Surya Brata, *metodelogi penelitian*, ( jakarta : PT raja grafindo persada, 2016): 241.

Bandar Lampung dengan menjadikan masyarakat tersebut berdaya melalui potensi dan kemampuan yang dimiliki serta meningkatkan taraf hidup.

### 3. Sumber data penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>17</sup> Adapun sumber penelitian terbagi menjadi dua yakni sumber data skunder.<sup>18</sup> Dengan kata lain dapat berupa dokumen-dokumen, dokumentasi, buku dan penelitian terdahulu yang mana dapat digunakan dalam mendukung data primer yang sudah ada dalam penelitian ini, yakni berupa foto-foto, data serta arsip berkas kegiatan yang dilakukan pada tahun 2019.

- a) Sumber data primer, yaitu data yang di peroleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang mealakukan penelitian atau yang bersangkutan. Data primer di dapat dari sumber informa yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.<sup>19</sup>Selain itu juga penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu cara pengambilan sumber data berdasarkan ciri-ciri tertentu. Pengambilan data primer pada penelitian ini yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari pihak lembaga dan pengurus yang berupa pengetahuan dan pengalaman melalui pengamatan dan wawancara langsung kepada kelompok tersebut.
- b) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipt, 2014),172.

<sup>18</sup> V. Wirant Sujarweni, *Metode Penelitian*, ( Yogyakarta : Pt. Pustaka Baru, 2019),73.

<sup>19</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2002),82.

<sup>20</sup>Ibid,58.

#### 4. Tempat dan partisipan penelitian

Adapun kegiatan penelitian dilakukan di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung. Penulis berusaha mengungkap fakta empiris yang didapatkan berdasarkan penjelasan dan pemaparan hasil pendeskripsian dari para anggota masyarakat penerima manfaat yang menjadi subjek dalam penelitian. Penulis meneliti pembedayaan yang dilakukan lembaga amilzakat Yayasan Baitul Mal PLN dan Human Initiativ dalam memberdayakan masarakat di kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung. Adapun yang ikut berpartisipasi didalam upaya pemberdayaan yang sedang diteliti oleh penulis adalah para staf lembaga pendukung pemberdayaan Yayasan Baitul Mal PLN Dan Human Initiative, serta aparat masyarakat dan penerima manfaat. Partisiapan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.<sup>21</sup> Partisipan dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, dimana sampel diambil dengan berdasarkan pertimbangan subjek peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel, jadi dasar pertimbangannya ditentukan tersendiri oleh peneliti.

Tehnik sampling yang digunakan penulis adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahnya.

Adapun keriteria partisipan dalam penelitian tersebut adalah, dari populasi yang ada maka penulis hanya mengambil beberapa sampel yang masuk kedalam kelompok kegiatan keluarga multi penghasilan yang sudah memiliki usaha rumahan berdasarkan keriteria yang berjumlah 20 orang dengan keriteria yang bisa dijadikan sumber data primer:

---

<sup>21</sup>Pedoman Penulisan Skripsi(Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung,2018/2019),20.

1. Pendamping lembaga Yayasan Baitul Mal PLN dan Human Initiative dengan kriteria, yang mengetahui informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh lembaga Yayasan Baitul Mal PLN Dan Human Initiative, melakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, serta mengetahui upaya yang dilakukan oleh Yayasan Baitul Mal PLN Dan Human Initiative.
2. Anggota kelompok yang memiliki tingkat pengasilan tertinggi setelah dilakukannya kegiatan pelatihan.
3. Anggota kelompok yang mampu mengelola laporan keuangan dengan baik berdasarkan arahan saat pelatihan.
4. Anggota kelompok yang aktif serta memiliki tingkat kreatifitas UMKM yang baik sehingga menghasilkan lebih banyak dari anggota lain.
5. Anggota kelompok yang belum bisa memasarkan produk dengan optimal

Dari kriteria di atas , maka yang akan menjadi partisipan dalam pelatihan ini berjumlah 5 orang terdiri dari pendamping lembaga Yayasan Baitul Mal PLN dan Human Initiative berjumlah 2 orang, serta 3 orang anggota kelompok keluarga multi penghasilan.

#### 5. Metode pengumpulan data

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam penulisan ini perlu adanya metode pengumpulan data yang dapat digunakan.

##### a. Metode interview

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena hasil

wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.<sup>22</sup>

Penulisan menggunakan teknik interview dengan jenis interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan teknis wawancara dilaksanakan kepada kebijaksanaan pewawancara<sup>23</sup>.

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis interview (wawancara) bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan harapan. Penulis menggunakan metode ini karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenaran tidak akan diragukan lagi. Penulis mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan juga yang diinterview tidak lelah mengambil datanya.

Penulis melakukan interview tujuannya adalah untuk mendapatkan data informasi yang valid sehingga kebenaran hasil penelitian dapat diukur langsung dari informasi. Penulis dapat menggali data yang akurat dengan menanyakan tentang bagaimana pemberdayaan kapasitas masyarakat yang dilakukan oleh lembaga Yayasan Baitul Mal PLN bersama Human Initiative dalam kegiatan program keluarga multi penghasilan melalui kegiatan pelatihan. Apa saja kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan perekonomian anggota masyarakat serta tingkat keberhasilan masyarakat dari diadakannya kegiatan tersebut, dan dengan teknis interview ada timbal balik antara peneliti dengan responden sehingga informasi yang dibutuhkan dengan fakta yang sebenarnya.

---

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mudur Maju, 1966),32.

<sup>23</sup> Ibid,128.

### b. Metode observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau tinjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini penelitian dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung dari berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan<sup>24</sup>. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi tidak turut bagian dalam kehidupan objek atau orang-orang yang diobservasi (observer).<sup>25</sup>

Dalam metode observasi nonpartisipan ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian, dan hanya pada saat melaksanakan penelitian, dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan-kegiatan program keluarga muti pengasilan berupa kegiatan UMKM dan pendampingan dari lembaga Yayasan Baitul Mal PLN dan Human Initiative.

### c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>26</sup> Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data menggunakan alat penunjang atau bukti dalam melakukan penelitian. Melalui dokumen- dokumen berupa, surat, foto, buku, jurnal, surat kabar, traskip, dan lain sebagainya. Sehingga data tersebut sebagai dokumen untuk perbandingan atas realita data dan informasi yang telah didapatkan darihasil penelitian. Dokumentasi yang peneliti ambil adalah informasi mengenai pengembangan kapasitas masyarakat dalam kegiatan UMKM menuju keluarga multi pengasilan, catatan-catatan kegiatan atau file tentang masyarakat

---

<sup>24</sup> Ahsanudin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mediatma, 2004),44.

<sup>25</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Askara, 1997),98.

<sup>26</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R&D*(Bandung: Alfabeta, 2017),240.

kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

#### 6. Prosedur analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>27</sup> Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut sehingga di ambil suatu kesimpulan. Analisa dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis, terpola sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang baik dan utuh.<sup>28</sup>

Miles Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktifitas dalam analisis data yaitu :

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya, demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penulis menggunakan reduksi data dalam penelitian ini agar memudahkan penulis dalam memahami pokok penting dari penelitian yang telah dideskripsikan mengenai pengembangan kapasitas masyarakat melalui kegiatan UMKM untuk menuju keluarga multi penghasilan.

b) Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*

---

<sup>27</sup>ibid.336

<sup>28</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Penelitian*,(Bandung:2015).104



dan sejenisnya, yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.<sup>29</sup>

## 7. Pemeriksaan keabsahan data

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut sugiyono meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>30</sup>

Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahand data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan triangulasi sumber. Triangulasisumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>31</sup>

Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti bahwa data wawancara yang dilakukan terhadap pihak lembaga dan masyarakat yang diberdayakan akan penuhi konfirmasi melalui pengamatan secara langsung atau observasi, kemudian akan dikuatkan kembali pada data-data Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung. Kegiatan tersebut berupa pelatihan, serta pendampingan untuk masyarakat sebagai salah satu tanggung jawab sosial lembaga

---

<sup>29</sup>Ibid, hal.246

<sup>30</sup>Sugiyono, metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D),(bandung: alfabeta,2017),366

<sup>31</sup> Im soraya, personal branding laudiya cynthia bella melalui instagram, jurnal akademi komunikasi bina sara informatika jakarta, jurnal komunikasi, vol 8, no 2, 2017.37, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jkom/article/view/2654>

dengan cara pendekatan melalui pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan mengentaskan kemiskinan dan menjadikan masyarakat menuju keluarga multi penghasilan.

### **I. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat penulis maksudkan pada BAB I yang terdiri dari beberapa komponen seperti penulisan pada latar belakang dengan adanya partisipan kelompok pada kegiatan keluarga multi penghasilan dalam pendampingan pelatihan oleh Yayasan Baitul Mal PLN bersama Human Initiative, timbullah pertanyaan serta rumusan masalah pada bagaimana upaya yang dilakukan lembaga sehingga masih rendahnya kapasitas masyarakat yang telah mengikuti kegiatan pemberdayaan, dengan tetap menggunakan metode kualitatif, sehingga acuan sebagai bantuan penguatan yaitu teori pada BAB II terkait dengan pengembangan kapasitas melalui pelatihan menjadi bantuan dalam penulisan skripsi ini dan kemudian mencari data temuan dan setelah itu penulis tuangkan pada BAB III dari hasil temuan tersebut, mulai dari wawancara, observasi bahkan hasil dokumentasi. Berikutnya setelah selesai dapat dianalisis pada BAB IV terkait dengan teori BAB II dan temuan pada BAB III maka dapat diintegrasikan, sehingga kegiatan ilmiah ini dapat terlihat secara sistematis untuk mencari korelasi keduanya antara teori dan fakta temuan pada yang nantinya juga akan sampai pada kesimpulan dan saran pada BAB V yang merupakan terjemahan dan penilaian subjektif penulis dari variabel atau definisi operasional.



## **BAB II**

### **PENGEMBANGAN KAPASITAS MELALUI PELATIHAN**

#### **A. Pengembangan Kapasitas**

##### **1. Pengertian Pengembangan Kapasitas**

Pengembangan kapasitas yaitu pengembangan kapasitas tentunya merupakan proses peningkatan yang terus menerus (berkelanjutan) dari individu, organisasi atau institusi, tidak hanya terjadi satu kali. Ini merupakan proses internal yang hanya bisa difungsikan dan dipercepat dengan bantuan dari luar sebagai contoh penyumbang (donator).<sup>32</sup>

Pengembangan kapasitas masyarakat pada hakekatnya merupakan usaha dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Apabila masyarakat sebagai pihak yang sangat berkepentingan belum memenuhi secara betul makna dari pengembangan kapasitas itu sendiri serta tidak memberikan tanggapan secara positif terhadap upaya yang dalam pengembangan kapasitas tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan sudah pasti tidak akan berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penjelasan Wilson mengemukakan empat tahap dalam pemanfaatan, dan tahap pembiasaan, untuk itu tahap pembiasaan disini merupakan tahap terakhir dalam proses pemberdayaan, dimana masyarakat telah terbiasa untuk terlihat secara aktif dalam kegiatan pembangunan di lingkungannya.

Dalam pembangunan kapasitas di dalam suatu komunitas masyarakat harus disadari bahwa mereka sebenarnya memiliki karakteristik sosial, politik, dan budaya yang unik, sehingga pembangunan kapasitas disatu komunitas belum tentu dapat berjalan dengan baik di masyarakat lainnya bahkan bisa saja terjadi kegagalan karena lemahnya pengalaman dari masyarakat sendiri. Peningkatan

---

<sup>32</sup>Jenivia Dwi Ratnasari, Mochamad Makmur, Heru Ribawanto, *Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang*, Jurnal Administrasi Publik, vol.1, no.3. 105, file:///C:/Users/User/Downloads/PENGEMBANGAN\_KAPASITAS\_CAPACITY\_BUILDING.pdf

kapasitas masyarakat merupakan usaha meningkatkan kemampuan usaha dan peran pengembangan di tingkat masyarakat sehingga mampu mewadahi setiap ide gagasan, usulan serta aspirasi masyarakat untuk kemajuan masyarakat. Peningkatan kapasitas juga merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera.<sup>33</sup>

Tujuan Capacity Building Menurut Daniel Rickett bahwa tujuan dari pengembangan kapasitas adalah:

- a. Mengakselerasikan pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Pemantauan secara proporsional, tugas, fungsi, sistem keuangan, mekanisme dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan peningkatan kapasitas daerah.
- c. Mobilisasi sumber-sumber dana Pemerintah, Daerah dan lainnya.
- d. Penggunaan sumber-sumber dana secara efektif dan efisien.
- e. Capacity Building Pengembangan kapasitas merupakan Pengembangan kapasitas tradisional dan penguatan organisasi memfokuskan pada sumber daya pengembangan hampir seluruhnya mengenai permasalahan sumber daya manusia, proses dan struktur organisasi.<sup>34</sup>

## **2. Pemberdayaan Sebagai Proses Penguatan Kapasitas**

Penguatan kapasitas adalah proses peningkatan kemampuan individu, kelompok, organisasi dan kelambagaan yang lain untuk memahami dan melaksanakan pembangunan dalam arti luas secara berkelanjutan. Dalam pengertian tersebut, terkadang pemahaman bahwa :<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Bambang Sugeng Dwiyanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan*, Jurnal Maksipreneur, Vol.3, No.1, 6, <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/maksipreneur/article/view/87>

<sup>34</sup>Ibid,106.

<sup>35</sup>Totok Mardikanto, *Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung:Alfabeta),69.

- a. Yang dimaksud dengan kapasitas adalah kemampuan (individu, kelompok, organisasi, dan kelembagaan yang lain) untuk menunjukkan/memerankan fungsinya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan
- b. Kapasitas bukanlah sesuatu yang pasif, melainkan proses yang berkelanjutan
- c. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia merupakan pusat pengembangan kapasitas
- d. Yang dimaksud dengan kelembagaan, tidak terbatas dalam arti sempit (kelompok, perkumpulan atau, organisasi), tetapi juga dalam artian luas, menyangkut perilaku, nilai-nilai, dll.

### 3. Tahap Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ayub M. Pandangan pengembangan masyarakat merupakan proses penguatan pemberian kemandirian dan keberadaan masyarakat, tahapan dalam pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memaksimalkan segala sumber daya yang ada dan memiliki oleh suatu daerah agar bisa dimanfaatkan secara optimal, tahapan pemberdayaan antara lain<sup>36</sup> :

- a. Tahap penyadaran yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- b. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*) atau memampukan (*enabling*) yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), fasilitas (*facilities*), organisasi (*group*), dan sistem nilai atau aturan main.
- c. Tahap pendayaan (*empowerment*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

---

<sup>36</sup> Ayub M. *Pandagarang, Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Unhalun Press, 2011),31.

Dimana berdasarkan beberapa tahapan diatas, tahapan yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tahap pengkapasitasan (capacity building) dimana Ayub.M.Padangan dalam bukunya mengangap bahwa pengembangan masyarakat merupakan proses penguatan pemberi kemandirian dan keberadaan masyarakat, tahapan dalam pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memaksimalkan segala sumber daya yang ada dan dimiliki oleh suatu daerah agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Tahapan yang digunakan penulis yaitu tahapan pengkapasitasan dimana masyarakat diberi pengetahuan dan keterampilan sehingga masyarakat dituntut untuk terampil dan berdaya.

#### 4. Teori Kapasitas

Pembangunan kapasitas yaitu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan berbagai macam startegi yang dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan responsivitas dari kinerja pemerintah. dimana pengembangan kapasitas dilakukan meliputi tiga dimensi yakni pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan organisasi, dan reformasi kelembagaan.<sup>37</sup>

Capacity building merupakan kajian yang multi dimensi, dapat dilihat dari berbagai sisi, sehingga pendefinisian yang masih sulit didapat. Secara umum konsep capacity building dapat dimaknai sebagai proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi. Capacity building dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Bambang Santoso Haryono, Dkk, *Capacity Building* (Malang : Elektronik Pertama Dan Terbesar Di Indonesia),8.

<sup>38</sup>Ratnasari,Makmur, Ribawanto, *Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang*, file:///C:/Users/User/Downloads/PENGEMBANGAN\_KAPASITAS\_CAPACITY\_BUILDING.pdf

Pengembangan kapasitas terkandung makna bahwa pengembangan kapasitas manusia sebagai aktor pengembangan masyarakat. Pengembangan kapasitas yaitu berupa pengembangan wawasan dan tingkat pengetahuan, peningkatan skill, peningkatan akses terhadap informasi, peningkatan akses dalam proses pengambilan keputusan. Pengembangan kapasitas juga bisa diartikan sebagai suatu prinsip perubahan dalam pembangunan masyarakat yaitu usaha menciptakan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dengan sumber daya dan peluang. Serta prinsip proses yang bersifat multidimensi, dimana terjadi hubungan interdependensi antara aspek, kapasitas yang selalu berkembang tersebut juga meliputi kapasitas untuk mengorganisasikan dan mengelola tindakan bersama dalam rangka memenuhi kebutuhan melalui pemanfaatan sumber daya dan peluang, sertaantisipasi tantangan dan kelola masalah sosial yang muncul.<sup>39</sup>

#### Adapun Ruang lingkup pengembangan kapasitas

##### 1. Peningkatan kapasitas Intelektualitas (kapasitas keilmuan)

Istilah intelektualitas berasal *intellectuality* yang berarti kondisi atau kenyataan kemampuan kognitif seseorang, intelektualitas atau kecerdasan merupakan mutu kecendikiaan, kepandaian atau kepintaran seseorang yang ditujukan untuk menyatakan kebenaran yang bermaslahat, bagi banyak orang yang ditunjuk untuk menyatakan kebenaran yang bermaslahat bagi banyak orang atau masyarakat.<sup>40</sup>

Kapasitas intelektual adalah kapasitas umum dari kesadaran individu untuk berifikir, menyesuaikan diri, memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana, cepat dan tepat baik yang dialami sendiri maupun dilingkungan. Peningkatakan kapasitas intelektual yaitu berupa proses atau tahapan perkembangan yang dimiliki oleh seseorang kearah yang lebih maju untuk memiliki

---

<sup>39</sup>Soetomo, *Pengembangan Masyarakat*,(Yogyakarta, Pustaka Belajar,2012).256.

<sup>40</sup>Djoko Suryo, “Kaum Muda Pembentukan Karakter Dan Itektualitas Dan Peran Budaya Lokal Pada Abad Penegtahuan,”(Disertasi, Universitas Negeri Malang,2017), 4. <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/1.pdf>



ilmu pengetahuan, kecerdasan dan kemampuan berfikir. Dan peningkatan kapasitas intelektual tersebut dapat dilaksanakan melalui penyuluhan atau sosialisasi. Penyuluhan adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tujuan penyuluhan yaitu agar individu, kelompok, organisasi maupun masyarakat dapat memiliki kehidupan yang berkualitas dan bermartabat.<sup>41</sup>

## 2. Peningkatan Kapasitas spiritual

Istilah spiritualitas yaitu menghidupkan, tanpa sepiritualitas organisme mati secara jasadiah atau pun kejiwaan, memiliki status suci (sacred) setatusnya lebih tinggi daripada materiil (profane), dan juga terkait kepada tuhan sebagai *causa prima* kehidupan.<sup>42</sup>

Peningkatan kapasitas skill atau kemampuan yaitu proses atau cara meningkatkan kualitas diri berupa kemampuan, keahlian atau keterampilan. Peningkatan kapsitas kemampuan atau skill dilakukan dalam pelatihan. Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan tehnik pengerjaan dan keahlian tujuan tertentu.

## 3. Peningkatan Kapasitas skill (kemampuan)

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

---

<sup>41</sup>Siti amanah, “makna penyuluhan dan transformasi perilaku manusia”, Jurnal penyuluhan, desember 2007, vol.4 no.1 h.63

<sup>42</sup>Ahmad Baiquni Dan Hermawan Aksan , Sepiritual Manajemen (Bandung,PT. Mizan Pustaka,2009),18.

Seseorang dikatakan mampu apabila ia sanggup melakukan sesuatu yang harus dilakukan.<sup>43</sup>

#### 4. Peningkatan Kapasitas sosial

Kapasitas sosial sebagai arus sosial yang bersumber dari dukungan dan lingkungan sosial. Kapasitas sosial menjelaskan pertumbuhan atau perkembangan setiap tingkat hierarki integrasi manusia atau sosial dalam waktu tertentu, yang dibentuk oleh proses sepihak, multilateral, refleksif atau saling bergantung antarindividu ataupun kelompok dalam suatu wilayah tertentu.<sup>44</sup>

Pengembangan kapasitas masyarakat mengandung tiga unsur pokok, yaitu:

1. Pengembangan sumber daya manusia
2. Pengembangan institusional
3. Pengembangan organisasional

Ada tiga tahap pengembangan kapasitas, yaitu:

1. Penyadaran
2. Pengkapasitasan
3. Pendayaan

Peningkatan kapasitas masyarakat tersebut terwujud melalui proses belajar sosial, proses belajar sosial dalam rangka pengembangan masyarakat, merupakan proses eksperimen yang bersifat trial and error. Melalui dinamika kehidupan keseharian masyarakat melakukan tindakan bersama untuk memecahkan masalah yang dihadapi maupun untuk memenuhi kebutuhan dari aspirasinya. Melalui proses tersebut sambil menerapkan suatu kegiatan dari tindakan bersama, masyarakat akan memperoleh pelajaran tentang pola yang dianggap sesuai untuk

---

<sup>43</sup>Rindi Andika Dan Putri Yulianan, Pengaruh Kemampuan Berwirausaha Dan Keperibadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang(IFA)Depot Sumatra Jaya Medan , Jurnal Manajemen Tols, Vo.8, No.2, 2017,104.<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/119>.

<sup>44</sup>Wahid Nashudin Dan Saiful Anwar, Optimasi Layanan Perpustakaan Digital Untuk Peningkatan Kapasitas Sosial Masyarakat,Jurnal Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia,Tahun 2017,1.<https://www.researchgate.net/profile/Wahid-Nashihuddin->

kegiatan masyarakat selanjutnya. Melalui proses belajarkapasitas masyarakat semakin berkembang baik kapasitas organisasional, institutional, maupun kapasitas intelektual melalui berkembangnya pengetahuan selama proses belajar yang secara terus menerus, terus terjadi kemajuan pengalaman fisik dan pengalaman menatal. Hasil dari proses belajar tersebut adalah skill yang merupakan hasil belajar secara fisik, sistem sosial yang merupakan hasil belajar melalui interaksi dan relasi sosial, dan informasi yang merupakan hasil belajar melalui interaksi dan relasi sosial, dan informasi yang merupakan pengetahuan dan wawasan baru kesemuanya itu kemudian bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari aktivitas manusia termasuk aktivitas bersama. Penerapan dari proses belajar yaitu, tindakan bersama sambil belajar untuk memperoleh pola dan bekerja sambil belajar.

Pengembangan kapasitas dapat dilakukan dengan menonjolkan dorongan dan energi dari dalam masyarakat. energi sosial merupakan tenaga dari masyarakat, dapat menggerakkan tindakan bersama berbagai ancaman dan tantangan. Secara konseptual, ughoff dalam buku soetomo menjabarkan energi tersebut kedalam tiga konsep yang saling terkait, yaitu : gagasan (ideas), idaman (ideal) dan persaudaraan (friendship), ideas yang merupakan gagasan konstruktif dapat datang dari dalam dirimasyarakat maupun dari luar. Dalam populasi seperti itu gagasan akan terkontruksi sebagai harapan dan kepentingan masyarakat (ideal) yang untuk mewujudkannya membutuhkan tindakan bersama. Dalam hal ini, persaudaraan (friendship) yang merupakan manifestasi dan ikatan sosial dalam masyarakat akan berperan sebagai tenaga penggerak utamanya. Dan faktor-faktor determinan dalam pengembangan kapasitas yaitu :

1. Aspirasi masyarakat
2. Energi sosial
3. Tindakan bersama yang melembaga
4. Ilmu pengetahuan dan teknologi
5. sitimulasi<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Ibid,255-283.

Teori kapasitas sesuai dengan penelitian pada penulisan skripsi ini dilihat dari aktivitas pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat yayasan Baitul Mal PLN dan Human Initiative berupa Pelatihan dan pemberian modal usaha pada masyarakat di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betuk Timur Bandar Lampung dimana kegiatan pemberdayaan ini berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan, keterampilan, dan pembekalan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pihak Lembaga dengan tujuan agar anggota masyarakat mempunyai kemampuan dan diharapkan agar masyarakat mempunyai daya kemampuan.

### **5. Elemen- Elemen Dalam Pengembangan Kapasitas**

Elemen-elemen dalam pengembangan kapasitas merupakan hal-hal yang harus dilaksanakan dalam mencapai kondisi kapasitas masyarakat yang berkembang. Garlick dalam McGinty menyebutkan lima elemen utama dalam pengembangan kapasitas sebagai berikut:

- a. Membangun pengetahuan, meliputi peningkatan keterampilan, mewadahi penelitian dan pengembangan, dan bantuan belajar.
- b. Kepemimpinan
- c. Membangun jaringan, meliputi usaha untuk me bentuk Kerjasama dan aliansi
- d. Menghargai komunitas dan mengajak komunitas untuk Bersama-sama mencapai tujuan

Dukungan informasi, meliputi kapasitas untuk mengumpulkan, mengakses dan mengelola informasi yang bermanfaat.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Bambang Sugeng Dwiyanto, Jemadi, “pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kpsitas dalam penanggulangan kemiskinan melalui PNPM mandiri perkotaan”, Jurnal Maksipreneur, Vol III, No. 1,8, <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/maksipreneur/article/view/87>

## **B. Pelatihan**

### **1. Pengertian pelatihan**

Pelatihan merupakan sarana penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang baik. Pelatihan adalah proses jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. Pelatihan terdiri dari program-program yang disusun terencana untuk memperbaiki kinerja yang dapat diukur perubahannya melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku sosial dari karyawan itu.<sup>47</sup>

Pelatihan sebagaibagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik dari pada teori. Pelatihan bersifat spesifik, praktik, dan segera. Suatu pelatihan berupaya menyiapkan para karyawan untuk melakukan pekerjaan yang dihadapi. Seiring terjadi strategi organisasi dapat menciptakan kebutuhan akan pelatihan. Pelatihan sangat penting bagi karyawan baru maupun karyawan yang sudah lama.<sup>48</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, pelatihan berarti suatu perubahan yang sistematis dari *knowledge*, *skill*, *Attitude* dan *behaviour* yang terus mengalami peningkatan yang dimiliki oleh setiap karyawan dengan itu dapat mewujudkan sasaran yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam pemenuhan standar SDM yang diinginkan.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Suwanto Dan Donni Juni Prinsa. *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis* .(Bandung: Alfabet:2013),117.

<sup>48</sup>Veithzal Rivai Zainal, Dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta : Rajawali Pers),163.

<sup>49</sup>Fahmi , Irham, *Manajemen Kinerja Teori Dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta. 2011),117-118.

## 2. Prinsip pelatihan dan proses pelatihan

Pelatihan biasa dikenal sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, namun dalam jangka panjang pelatihan memiliki makna lebih luas, seperti pengembangan karier. Pengembangan karir perlu dirancang dengan baik oleh organisasi agar dapat melakukan keahlian dan keterampilan yang berbeda. Pada pelaksanaan pelatihan harus merujuk pada metode yang tepat sehingga selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan tersebut, adapun prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pelatihan :

- a. Partisipasi yang baik  
Para peserta pelatihan harus berpartisipasi dengan serius selama kegiatan pelatihan berlangsung. Dalam hal ini harus terjalin komunikasi yang baik sehingga baik instruktur dan peserta pelatihan dapat berinteraksi secara resiprokal.
- b. Repetisi  
Yang dimaksud repetisi adalah peserta dapat mengulangi apa yang sudah dipelajari dalam pelatihan sehingga dapat berguna bagi peserta.
- c. Relevansi  
Pelatihan dikatakan relevan jika masalah yang dihadapi dan topik pelatihan sesuai atau mempunyai korelasi yang kuat dan positif.
- d. Umpan balik  
Pemberian umpan balik bahwa ketika dalam kondisi atau situasi ketika tidak tahu, tetapi orang lain tahu, dalam konteks pelatihan, para instruktur yang berperan sebagai pemateri berada pada posisi mengerti serta memahami sehingga mengetahui apa yang harus dilakukan dan mana yang harus dihindari.
- e. Transparansi  
Masalah transparansi dalam hal ini adalah program pelatihan harus memenuhi unsur transparansi yang benar-benar terbuka.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Yohanes ariato budi nugroho. Pelatihan dan pembangunan SDM, teori dan aplikasi, (jakarta, atma atmaja),21-24.

### 3. Tahapan dan Metode Pelatihan

Metode pelatihan terdiri atas dua kategori, yaitu :<sup>51</sup>

a. *Informational methods*

Dalam metode ini biasanya menggunakan pendekatan satu arah, melalui nama informasi-informasi disampaikan pada para pelatih. Metode jenis ini digunakan untuk mengajarkan hal-hal faktual, keterampilan, atau sikap tertentu. Teknik-teknik yang digunakan dalam metode ini berupa kuliah, presentasi, audiovisual, dan self directed model.

b. *Experiental methods*

Metode yang mengutamakan komunikasi yang luwes, fleksibel, dan lebih dinamis, baik dengan struktur maupun sesama peserta, dan langsung mempergunakan alat-alat yang tersedia. Misalnya langsung memprakikan program komputer yang sedang diberikan pelatihan oleh parapeserta.

Berdasarkan sumbernya, metode pelatihan dapat dibagi menjadi dua bagian kategori sebagai berikut:<sup>52</sup>

1. *In-house atau on-sitetraining*

*in-house atau on-site training* (IHT) berupa on the job training, seminar atau lokakarya, instruksi lewat media (video, tape, dan satelit), dan instruksi yang berbasis komputer.

2. *Eksternal atau outsidetraining*

*Eksternal training* terdiri dari kursus, seminar, dan lokakarya yang diselenggarakan oleh asosiasi profesional dan lembaga pendidikan. Berdasarkan kategori karyawan, pelatihan dapat berupa program orientasi karyawan baru, pelatihan umum secara ekstensif, pelatihan job spesifik, praktik, pelatihan peralatan, dan prosedur operasi.

---

<sup>51</sup> Burhanuddin Yusuf. *Manajemen Sumber Daya Di Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta Rajawali Pers.2015),150-151.

<sup>52</sup> Marto Tambunan, *Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan BNI Cabang Kota Padangsidimpun*, *Jurnal*.2015. 70, <http://repository.radenfatah.ac.id/11406/>

#### 4. Indikator Pelatihan

Adapun Indikator-Indikator Pelatihan sebagai berikut :

a. Jenis Pelatihan

Berdasarkan analisis kebutuhan program pelatihan yang telah dilakukan, maka perlu dilakukan pelatihan peningkatkan kinerja pegawai dan etika kerja bagi tingkat bawah dan menengah.

b. Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan harus konkrit dan dapat diukur, oleh karena itu pelatihan yang akan diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja agar peserta mampu mencapai kinerja secara maksimal dan meningkatkan pemahaman peserta terhadap etika kerja yang harus diterapkan.

c. Materi

Materi pelatihan dapat berupa: pengelolaan (manajemen), tata naskah, psikologis kerja, komunikasi kerja, disiplin dan etika kerja, kepemimpinan kerja dan pelaporan kerja.

d. Metode yang digunakan

Metode pelatihan yang digunakan adalah metode pelatihan dengan teknik partisipatif yaitu diskusi kelompok, konferensi, simulasi, bermain peran (demonstrasi) dan *games*, latihan dalam kelas, *test*, kerja tim dan *study visit* (studi banding).





## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ahmad Baiquni Dan Hermawan Aksan , Sepiritual Manajemen (Bandung,PT. Mizan Pustaka,2009)
- Ahsanudin Mudi,*Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mediatma, 2004)
- Bambang Santoso Haryono, Dkk, *Capacity Building* (Malang : Elektronik Pertama Dan Terbesar Di Indonesia)
- Budi Santoso, *Skema Dan Mekanisme Pelatihan*, (Jakarta: Terangi,2010)
- Burhanuddin Yusuf. *Manajemen Sumber Daya Di Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta Rajawali Pers.2015)
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Askara, 1997)
- Fahmi , Irham, *Manjemen Kinerja Teori Dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta. 2011)
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Penelitian*,(Bandung:2015)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mudur Maju, 1966)
- Soetomo, *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*(Yogyakarta:Pustaka Belajar)
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017)
- Sugiyono, metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D),(bandung: alfabeta,2017),366
- Suharsimisi, Artikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. (Jakarta: Rineke Cipta, 1998)
- Sumadi Surya Brata, metodologi penelitian, ( jakarta : PT raja grafindo persada, 2016)

Suwanto Dan Donni Juni Prinsa. *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis* .(Bandung: Alfabet:2013)

Tukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012)

Veithzal Rivai Zainal, Dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta : Rajawali Pers)

## **JURNAL**

Ade Nafisah. Pemberdayaan Zakat, (*Jurnal Penyaluran Zakat Penghasilan Yayasan Baitul Mal Pln 2016*)

Agus Sulthoni Imami, “Pengembangan Kapasitas Pengurus E-Warong Cahaya Baru Melalui Pelatihan Produk UMKM” Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, jurnal pengabdian kepada masyarakat, vol.1, no.2, 2021.

Bambang Tejokusumo, Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial , Jurnal Geoedukasi, Vol. III No. 1, Maret 2014.

Christova Hesti Wardhani, Sumartono, M.Makmur, *Management Penyelenggaraan Program Pelatihan Masyarakat*, Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Voll8, No.1, (2015)

Djoko suryo,kaum muda pembentukan karakter dan itelektualitas dan peran budaya lokal pada abad penegtahuan,(jurnal internasional proceedings),2017

Iim soraya, personal branding laudiya cynthia bella melalui instagram, jurnal akademi komunikasi bina sara informatika jakarta, jurnal komunikasi, vol 8, no 2, tahun 2017.

Jenivia Dwi Ratnasari, Mochamad Makmur, Heru Ribawanto, *Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang*(Jurnal Administrasi Publik Diakses Pada 07 Juni 2021)

Jenivia Dwi Ratnasari, Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang, Jurnal Administrasi Publik,105.

Makhabub Husnainil Haqiqi, Analisis Beban Kerjapetugas Filingberdasarkan Metode Work Load Inicatoe Staff (WISN) Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citrum Semarang, Skripsi Fakultas Kesehatan, Universitasdian Nuswantoro,2016

Marto Tambunan, *Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan BNI Cabang Kota Padangsidimpun*, Jurnal.2015.

Nabila Ananda Razani “Kapasitas UMKM dalam Pengembangan Ekonomi Lokal”(fakultas ekologi manusia, institut pertanian bogor) jurnal departemen sains komunikasi dan pengembangan masyarakat, tahun 2015.

Nurvita kusuma wardhani“studi explanatif tentang pengaruh pengembangan kapasitas usaha terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi pengusaha di sentra industri kecil alas kaki wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidowarjo”( fakultas Ilmu administrasi universitas airlangga), jurnal kebijakan dan manejemmen publik, vol 1, no.1,2013.

Pedoman Penulisan Skripsi(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2018/2019)

Rindi Andika Dan Putri Yulianan, Pengaruh Kemampuan Berwirausaha Dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang(IFA)Depot Sumatra Jaya Medan , Jurnal Manajemen Tols, Vo 8.No2, 2017

Sedarmayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung:PT, Refika Aditama, 2013)

Sitri mulyanti, idham ibty, *Kapasitas Dinas Kelautan, Perikanan Dan Ketahanan Pangan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sektor Perikanan Kabupaten Pangandaran* (jurnal enersia publika, vol. 3, no. 2, des 2019)

Very Y. Londa, *Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usaha di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara*, jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 10. No. 2, 2020

Wahid Nasihudin Dan Saiful Anwar, Optimasi Layanan Perpustakaan Digital Untuk Peningkatan Kapasitas Sosial Masyarakat, (Jurnal Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia,2017

**ONLINE**

Ade maulana, “human initiative”. (online) tersedia di <http://Www.Ademaulana.co.id>.(01 juni 2021)

<https://human-initiative.org/tentang-kami/>

